

Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI

Fitriasuri¹, Melinda Astria Putri^{2*}

Universitas Bina Darma Palembang

fitriasuri@binadarma.ac.id, melindaastriap31@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 21 September 2022

Disetujui : 23 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of biological assets intensity, firm size, Ownership Concentration, type of KAP, firm growth, and profitability on the disclosure of biological assets.. This type of research is quantitative research. The population in this study is all financial data of agricultural companies listed on the IDX in 2019-2021 as many as 26 companies. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique for as many as 14 companies. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, Coefficient of Determination, Simultaneous Test (F-Test), and Partial Test (T-Test) processed with SPSS 26. The results of this test indicate that the variable biological asset intensity and profitability have a significant positive effect on the disclosure of biological assets, and the type of KAP variable has a significant negative effect on the disclosure of biological assets. While the variables of firm size, ownership concentration, and firm growth do not affect the disclosure of biological assets.

Keywords : *Biological Assets Intensity, Firm Size, Ownership Concentration, Type Of KAP, Firm Growth, Profitability, Disclosure of Biological Assets.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara didunia yang menempatkan perekonomian utamanya pada sektor pertanian. Indonesia dikenal dengan lahan pertaniannya yang luas dan kondisi iklim yang memadai. Sektor agrikultur ialah sektor yang bergerak dibidang pertanian yang terdiri dari beberapa subsektor, antara lain tanaman pangan, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Peran sektor agrikultur tidak usah diragukan lagi dalam pembangunan Indonesia (Joulanda, 2021). Ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Masing-masing keputusan ini berdasarkan pada berbagai pertimbangan yang diambil dari informasi tersebut. Kualitas pengambilan keputusan di pengaruhi oleh kualitas pengungkapan yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan saja maupun laporan tahunan (Gustria & Sebrina, 2020).

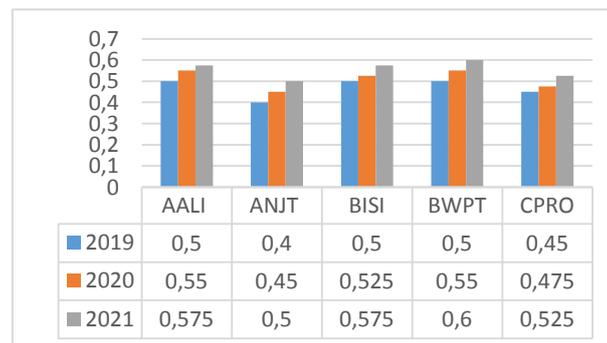
Laporan keuangan utama suatu perusahaan tersaji dalam bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bisa berguna bagi sebagian orang untuk pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak disalahartikan oleh pengguna laporan keuangan, maka penyajiannya harus disertai dengan pengungkapan (Duwu, 2018; Hayati & Serly, 2020). Aset merupakan salah satu elemen terpenting dalam laporan keuangan (Sriyuni dkk., 2021). Terdapat sesuatu yang istimewa dari bagian sektor agrikultur ini yang mana berbeda dari sektor lainnya. Perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur ini memiliki aset unik berupa aset biologis (Hayati & Serly, 2020; Maharani & Falikhatun, 2019).

Menurut PSAK 69 Agrikultur aset biologis ialah hewan dan tanaman hidup (*biological asset is a living animal or plant*). Aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur ini sangat berbeda dengan aset tetap yang biasanya berupa benda mati. Oleh karena itu, diperlukan

penjelasan dan pemahaman lebih rinci karena aset biologis akan mengalami beberapa klasifikasi sepanjang umur ekonomisnya akibat dari transformasi bentuk dari aset tersebut. DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengesahkan PSAK 69 agrikultur pada tanggal 16 Desember 2015 yang efektif diadopsi oleh semua entitas agrikultur pada tanggal 1 Januari 2018. Standar PSAK 69 ini ialah pengapdosian penuh dari IAS 41 *agriculture* yang mencakup perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan aset biologis (Putri & Siregar, 2019; Riski, 2019).

Pengungkapan aset biologis oleh perusahaan agrikultur sangat penting karena pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*, dan membantu para investor untuk memahami seberapa baik pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas produk pertanian tersebut dan meningkatkan kemauan investor untuk berinvestasi pada perusahaan agrikultur. Transformasi yang terjadi dalam aset biologis meliputi proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan banyak sekali perubahan secara kuantitatif dan kualitatif dalam kehidupan aset baik berupa tumbuhan maupun hewan (Alfiani & Rahmawati, 2019; Joulanda, 2021; Maharani & Falikhatun, 2019; Sakinatunnisak dkk., 2020). Pengungkapan aset biologis akan berguna untuk menginformasikan nilai wajar aset biologis berdasarkan kontribusinya, menciptakan aliran manfaat ekonomi bisnis kepada pemangku kepentingan.

Pengungkapan aset biologis dihitung sesuai PSAK 69 yang memuat 40 item pengungkapan aset biologis yang kemudian digunakan untuk mengukur sejauh mana pengungkapan dengan membandingkan skor total yang diperoleh dengan skor total yang diwajibkan oleh PSAK 69. Data empiris mengenai pengungkapan aset biologis di perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Hasil skor pengungkapan aset biologis
Sumber : Data diolah 2022

Fenomena yang terjadi pada perusahaan agrikultur dapat dilihat pada gambar 1 bahwa kelima perusahaan agrikultur tersebut telah melakukan pengungkapan aset biologis dengan total skor yang berbeda-beda setiap tahunnya. Berdasarkan grafik diatas terdapat perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih terhadap aset biologisnya seperti PT Astra Agro Lestari Tbk, PT BISI Internasional, dan PT Eagle High Plantations Tbk. Sedangkan perusahaan dengan skor rendah yaitu PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Rendahnya skor pengungkapan aset biologis ini disebabkan karena masih banyak perusahaan agrikultur ini yang tidak mengungkapkan perlakuan aset biologisnya saat panen, saat mereka menghentikan operasinya, dan juga tidak mengungkapkan mengenai hibah pemerintah dalam laporan tahunan perusahaan. Padahal, setiap perusahaan di Indonesia dituntut untuk memberikan informasi terkini dan terpercaya tentang aset biologis yang telah dibuatnya dalam laporan tahunannya. Sementara itu, berdasarkan PSAK 69, berdasarkan PSAK 69, aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir setiap periode keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan setelah penagihan, serta produk agrikultur saat panen terjadi diukur dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Umumnya perusahaan dengan skor yang rendah aset biologisnya terbagi menjadi tanaman yang belum menghasilkan, tanaman yang menghasilkan, serta persediaan hasil panen, inilah yang

membuat nilai pengungkapannya menjadi rendah. PSAK 69 ini baru efektif digunakan oleh seluruh entitas agrikultur per 1 Januari 2018, yang sepenuhnya mengadopsi dari IAS 41 *agriculture*. Sehingga hal ini juga menjadi penyebab masih banyaknya perusahaan agrikultur yang belum mengungkapkan aset biologisnya secara penuh. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis suatu perusahaan sangat penting diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, terkait dengan tingkat transparansi perusahaan dalam penyajian informasi keuangan dan non keuangan. Karena hal tersebut bisa memberikan pemahaman yang lebih luas bagi *stakeholder*. Dengan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan tahunan mengenai aset biologis yang berkualitas akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, serta untuk menarik perhatian dan mempengaruhi investor dalam pengambilan suatu keputusan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh *biological assets intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrrikultur Yang Terdaftar di BEI”.

STUDI LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal, yaitu investor dan manajer. (Yurniwati dkk., 2018). Masalah keagenan yang dapat timbul adalah manajer yang ditunjuk bertindak untuk kepentingan terbaik mereka sendiri, termasuk memutuskan apakah akan menerima dana dari kreditur atau investor. Adanya hubungan antara prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Putri & Siregar, 2019; Scarvino dkk., 2021; Sriyunianti dkk., 2021). Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, terperinci, dan transparan dapat meningkatkan kesejahteraan prinsipal dan agen mereka. Pengungkapan akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan informasi yang disajikan, terutama untuk aset biologis, sehingga meminimalkan konflik yang mungkin timbul (Gustria & Sebrina, 2020).

Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan (pemegang saham, kreditur, pemerintah, komunitas, analis, dan lainnya) dan bukan hanya sebagai entitas yang bertindak demi kepentingan terbaik mereka (Alfiani & Rahmawati, 2019; Zufriya dkk., 2020). Menurut teori ini, perusahaan berupaya memenuhi tuntutan pemangku kepentingan sebagai bentuk investasi sosial yang akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai tujuan strategis jangka panjangnya (Duwu, 2018). Pengungkapan informasi tentang asets biologis suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk pemangku kepentingan saat mengambil keputusan saham (Joulanda, 2021). Perusahaan berupaya untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan keuangannya.

Pengaruh *Biological Assets Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Biological assets intensity adalah proporsi total investasi aset biologis pada perusahaan agrikultur yang tersaji dalam CALK (catatan atas laporan keuangan) (Sakinatunnisak dkk., 2020; Scarvino dkk., 2021). Jika suatu perusahaan memiliki nilai aset biologis yang tinggi, kemungkinan besar perusahaan akan ingin mengungkapkan nilai tersebut dalam catatan atas laporan keuangannya (Sa'diyah dkk., 2019). Besarnya intensitas aset biologis pada perusahaan juga dapat menggambarkan jumlah uang yang akan diterima jika aset tersebut nantinya dijual. Artinya, semakin besar pentingnya intensitas aset biologis suatu perusahaan, semakin termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lengkap dan rinci tentang aset biologisnya. Penelitian (Hayati & Serly, 2020) menunjukkan bahwa *biological assets intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan asetbiologis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Ukuran perusahaan ialah skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dalam bermacam cara, total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata penjualan, dan total pendapatan (Duwu, 2018; Zulaecha dkk., 2021). Ukuran perusahaan dianggap penting karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi daya jual perusahaan tersebut dan sebaliknya (Rokhimah & Nurhayati, 2021). Perusahaan yang lebih besar memiliki aset yang lebih besar dan perusahaan yang lebih kecil umumnya memiliki total aset yang lebih kecil (Riski, 2019). Hal tersebut memaksa perusahaan yang besar untuk lebih banyak mengungkapkan aset biologis mereka. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset biologis yang dapat diungkapkan. Agar para pemangku kepentingan memiliki informasi yang lengkap dan rinci, perlu diungkapkan lebih banyak informasi, yang berkontribusi pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Konsentrasi kepemilikan merupakan ukuran distribusi kekuasaan dalam perolehan kekuasaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan terkonsentrasi jika mayoritas hak suara dipegang oleh suatu organisasi atau perorangan. Konsentrasi kepemilikan berkaitan erat dengan teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan muncul ketika pemegang saham (*principal*) mempekerjakan seorang manajer (*agen*) untuk menjalankan perusahaan. Masalah keagenan berasal dari perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Sefty & Fariyah, 2016). Perusahaan dengan nilai yang baik dan kinerja yang kuat akan mengungkapkan informasinya lebih luas dan dapat menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Bagi perusahaan agrikultur, pengungkapan aset biologis sebagai aset utama merupakan salah satu poin penting yang harus diungkapkan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian dari (Hayati & Serly, 2020) dan (Joulanda, 2021) mendapatkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

KAP (Kantor Akuntan Publik) ialah badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-undang Akuntan Publik. Perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four* (Putri & Siregar, 2019). Perusahaan yang menggunakan auditor KAP *Big Four* akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor KAP *Big Four* (Duwu, 2018; Yurniwati dkk., 2018). Kantor Akuntan Publik *Big Four* merupakan firma audit besar dengan reputasi dan independensi tinggi yang memberikan hasil audit berkualitas tinggi. Kualitas auditor dianggap sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas yang diaudit. Oleh karena itu, auditor yang berkualifikasi tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani & Rahmawati, 2019) dan (Gustria & Sebrina, 2020) menyatakan bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

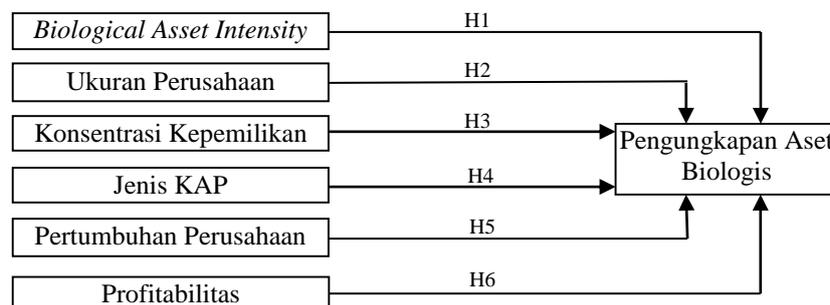
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pertumbuhan perusahaan ialah membandingkan selisih pendapatan tahun ini dan pendapatan tahun sebelumnya dengan pendapatan tahun sebelumnya (Rahimah & Diantimala, 2017). Perusahaan akan mengungkapkan aset biologis dalam laporan tahunannya untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang pertumbuhan perusahaan yang sedang berlangsung (Alfiani & Rahmawati, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung lebih dicermati oleh pihak luar, terutama investor, karena dipandang berpotensi menguntungkan di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki pengungkapan yang lebih. Ketika pertumbuhan meningkat, tidak dapat disangkal bahwa akan ada kesenjangan informasi yang sangat besar antara manajer dan investor (Cindy & Madya, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Hayati & Serly, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi prioritas bagi investor, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki sumber daya keuangan yang lebih banyak, sehingga memaksa mereka untuk mengungkapkan informasi lain dari yang dibutuhkan (Duwu, 2018). Profitabilitas bertujuan untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga mempengaruhi kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi tentang perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan kepercayaan yang kuat kepada para pemangku kepentingan untuk mempercayai investasinya kepada perusahaan (Zufriya dkk., 2020). Penelitian (Rokhimah & Nurhayati, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : Biological Assets Intensity berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
- H3 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
- H4 : Jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
- H5 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
- H6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berorientasi pada hasil yang dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain secara kuantitatif (pengukuran) (Tersiana, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 26 perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini sebagai berikut :

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	26
2	Perusahaan agrikultur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2021	(4)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2019-2021	(4)
4	Akun aset biologis tidak disajikan dalam laporan keuangan tahunan periode 2019-2021	(4)
Total Sampel		14
Jumlah Tahun Penelitian		3
Jumlah Data		42

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (Data diolah)

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari setiap variabel penelitian diuraikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen (X): 1. <i>Biological Asset Intensity</i>	<i>Biological Assets Intensity</i> adalah proporsi total investasi perusahaan pertanian dalam aset biologis yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Alfiani & Rahmawati, 2019).	- Aset Biologis - Total Aset
2. Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengkategorikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara yang berbeda, seperti total aset perusahaan, kapitalisasi pasar, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan (Duwu, 2018).	- Ln Total aset
3. Konsentrasi Kepemilikan	Konsentrasi kepemilikan adalah ukuran pembagian kekuasaan pengambilan keputusan (<i>voting power distribution</i>) antara pemilik dan manajer (Riski, 2019).	- Jumlah kepemilikan Saham Terbesar - Jumlah Saham Beredar
4. Jenis KAP	KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah organisasi akuntan publik yang memiliki izin resmi, memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Putri & Siregar, 2019).	- 1 = <i>big four</i> - 0 = <i>non big four</i>
5. Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan tahunannya ke tingkat di atas rata-rata pengembalian perusahaan lain dalam industri yang sama selama periode waktu yang lama (Cindy & Madya, 2018).	- Total Aset (t) - Total Aset (t-1)
6. Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber dayanya dengan kegiatan menjual, menggunakan aset, atau menggunakan modal (Joulanda, 2021).	- Laba Bersih - Total Aset
Variabel Dependen (Y) : Pengungkapan Aset Biologis	Pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan ataupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan (Owusu-Ansah, 1998).	- Jumlah Pengungkapan yang dipenuhi - Jumlah Item Pengungkapan

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menentukan definisi umum dari semua variabel dalam penelitian ini dengan memeriksa tabel deskriptif yang mencantumkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum untuk setiap sampel.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut model penelitian :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Pengungkapan Aset Biologis	X3	: Konsentrasi Kepemilikan
A	: Konstanta	X4	: Jenis KAP
β	: Koefisien Regresi	X5	: Pertumbuhan Perusahaan
X1	: <i>Biological Asset Intensity</i>	X6	: Profitabilitas
X2	: Ukuran Perusahaan	e	: error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuraikan menjadi tiga pengujian yaitu Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji F).

HASIL

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah data statistik keseluruhan dari seluruh sampel data penelitian untuk perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Biological Assets Intensity</i>	42	,000	,037	,01348	,008871
Ukuran Perusahaan	42	28,700	31,328	29,96198	,786115
Konsentrasi Kepemilikan	42	,227	,923	,54876	,206295
Jenis KAP	42	,000	1,000	,71429	,457230
Pertumbuhan Perusahaan	42	-,371	,260	,02295	,097959
Profitabilitas	42	-,582	,343	,00805	,122312
Pengungkapan Aset Biologis	42	,425	,600	,52024	,042137
Valid N (listwise)					

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diketahui, bahwa sampel penelitian (N) berjumlah 42 sampel untuk setiap variabel yang diteliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Biological Assets Intensity* mempunyai nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,037, dengan mean sebesar 0,01348 dan standar deviasinya sebesar 0,008871.
2. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 28,700, nilai maksimum sebesar 32,328, dengan mean sebesar 29,96198 dan standar deviasinya sebesar 0,786115.
3. Konsentrasi Kepemilikan mempunyai nilai minimum sebesar 0,227, nilai maksimum sebesar 0,923, dengan mean sebesar 0,54876 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,206295.
4. Jenis KAP mempunyai nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 1,000, dengan nilai mean sebesar 0,71429 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,457230.
5. Pertumbuhan Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0,371, nilai maksimum sebesar 0,260, dengan mean sebesar 0,02295 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,097959.
6. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,582, nilai maksimum sebesar 0,343, dengan nilai mean sebesar 0,00805 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,122312.
7. Pengungkapan Aset Biologis mempunyai nilai minimum sebesar 0,425, nilai maksimum sebesar 0,600, dengan mean sebesar 0,52024 dan standar deviasinya sebesar 0,042137.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03473093
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,063
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas one sample *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,161 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

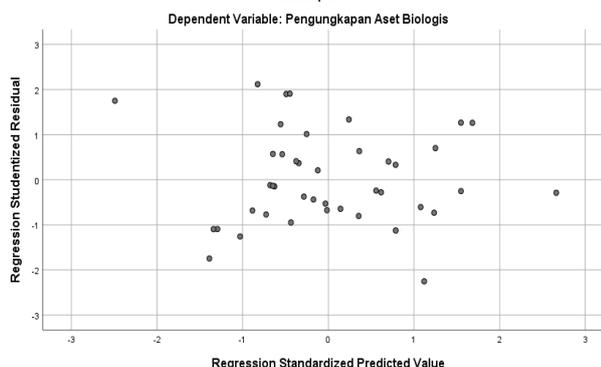
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biological Assets Intensity	,815	1,227
	Ukuran Perusahaan	,656	1,525
	Konsentrasi Kepemilikan	,619	1,616
	Jenis KAP	,635	1,574
	Pertumbuhan Perusahaan	,480	2,083
	Profitabilitas	,398	2,511

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Scatterplot



Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar tanpa membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 ^a	,321	,204	,037590	2,041

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Biological Assets Intensity*, Jenis KAP, Konsentrasi Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable : Pengungkapan Aset

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji autokorelasi jumlah sampel sebanyak 42 data, nilai dw = 2,041, K = 6. Nilai *Durbin-Watson* diperoleh dengan dL=1,2022 dan dU=1,8451. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dU < d < 4-dU (1,8451 < 2,041 < 2,1549), maka didalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,362	,264		1,374	,178		
	<i>Biological Assets Intensity</i>	1,878	,733	,395	2,562	,015	,815	1,227
	Ukuran Perusahaan	,006	,009	,105	,611	,545	,656	1,525
	Konsentrasi Kepemilikan	-,018	,036	-,089	-,500	,620	,619	1,616
	Jenis KAP	-,036	,016	-,394	-2,252	,031	,635	1,574
	Pertumbuhan Perusahaan	-,099	,086	-,229	-1,140	,262	,480	2,083
	Profitabilitas	,207	,076	,601	2,722	,010	,398	2,511

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:
 Pengungkapan Aset Biologis = 0,362 + 1,878 *Biological Assets Intensity* + 0,006 Ukuran Perusahaan - 0,018 Konsentrasi Kepemilikan - 0,036 Jenis KAP - 0,099 Pertumbuhan Perusahaan + 0,207 Profitabilitas + e

Nilai konstanta sebesar 0,362 menjelaskan jika variabel *biological assets intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas nilainya nol, maka pengungkapan aset biologis naik 0,362. Nilai koefisien *biological assets intensity* bernilai positif yaitu 1,878. Artinya setiap naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis akan meningkat sebesar 1,878. Nilai koefisien ukuran perusahaan bernilai positif yaitu 0,006. Artinya setiap naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis akan meningkat sejumlah 0,006. Nilai koefisien konsentrasi kepemilikan bernilai negatif yaitu sebesar -0,018. Artinya apabila naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis akan mengalami penurunan sebesar -0,018. Nilai koefisien jenis KAP bernilai negatif sebesar -0,036. Artinya setiap naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis mengalami penurunan sebesar -0,036. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan bernilai negatif sebesar -0,099. Artinya setiap naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis mengalami penurunan sebesar -0,099. Nilai koefisien profitabilitas bernilai positif yaitu 0,207. Artinya setiap naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan aset biologis akan meningkat sebesar 0,207

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 ^a	,321	,204	,037590	2,041

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,204 yang berarti kontribusi variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis sebesar 20,4%, dan sisanya 79,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	6	,004	2,753	,027 ^b
	Residual	,049	35	,001		
	Total	,073	41			

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,753. Sedangkan F tabel (df1=7-1=6, df2=42-7=35) adalah sebesar 2,37 atau (F hitung>F tabel) (2,753>2,37) dengan tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Uji Parsial (T)

Tabel 11. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,362	,264		1,374	,178		
<i>Biological Assets Intensity</i>	1,878	,733	,395	2,562	,015	,815	1,227
Ukuran Perusahaan	,006	,009	,105	,611	,545	,656	1,525
Konsentrasi Kepemilikan	-,018	,036	-,089	-,500	,620	,619	1,616
Jenis KAP	-,036	,016	-,394	-2,252	,031	,635	1,574
Pertumbuhan Perusahaan	-,099	,086	-,229	-1,140	,262	,480	2,083
Profitabilitas	,207	,076	,601	2,722	,010	,398	2,511

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan berikut ini :

1. Variabel *biological assets intensity* memiliki nilai t-hitung 2,562 > t-tabel 2,030. Dengan nilai signifikansi 0,015 < 0,05, maka kesimpulannya *biological assets intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, H₁ diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung 0,611 < t-tabel sebesar 2,030. Dengan nilai signifikansi 0,545 > 0,05, maka kesimpulannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, H₂ di tolak.
3. Variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai t-hitung -0,500 < t-tabel 2,030. Dengan dan nilai signifikansi 0,620 > 0,05, maka kesimpulannya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, H₃ ditolak.
4. Variabel jenis KAP mempunyai nilai t-hitung -2,252 < t-tabel 2,030. Dengan nilai signifikansi 0,031 < 0,05, maka kesimpulannya jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, H₄ diterima.
5. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai t-hitung -1,140 < t-tabel sebesar 2,030. Dengan dan nilai signifikansi 0,262 > 0,05, maka kesimpulannya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, H₅ ditolak.
6. Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung 2,722 > t-tabel sebesar 2,030. Dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05, maka kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, H₆ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa *biological assets intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis . Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis *biological assets intensity* memiliki nilai t hitung sebesar 2,562, sedangkan nilai t-tabel nya sebesar 2,030 dimana (t-hitung>t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai ini <0,05. Semakin tinggi intensitas aset biologis perusahaan dan tingkat investasi aset biologis, semakin besar insentif untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dan komprehensif tentang aset biologisnya. Hal ini dikarenakan aset biologis merupakan aset utama yang dimiliki dan dikelola perusahaan serta menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan agrikultur, pendapatan tersebut juga diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Siregar (2019) yang menunjukkan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Alfiani & Rahmawati (2019) dan Zufriya dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil dari pengujian hipotesis bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,611, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 2,030 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,54 dimana nilai ini $> 0,05$. Perusahaan agrikultur dengan total neraca yang lebih besar tidak menjamin bahwa mereka akan mengungkapkan lebih banyak aset biologis daripada perusahaan agrkultur dengan total aset yang lebih kecil. Semakin besar perusahaan belum tentu dapat melakukan keterbukaan informasi yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena, perusahaan yang lebih kecil total asetnya juga memiliki kepentingan yang sama dalam menarik perhatian para investor, sehingga perusahaan agrikultur yang memiliki total aset dalam jumlah yang kecil akan tetap berusaha mengungkapkan lebih banyak informasi terutama aset biologisnya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Siregar (2019), dan Alfiani & Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwu (2018) dan Scarvino dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian hipotesis bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,500, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 2,030 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,620 dimana nilai ini $> 0,05$. Konsentrasi kepemilikan yang semakin tinggi tidak akan mampu meningkatkan pengungkapan aset biologis, dan sebaliknya konsentrasi kepemilikan perusahaan yang rendah tidak akan menurunkan pengungkapan aset biologis. Kurangnya konsentrasi kepemilikan dalam pengungkapan aset biologis menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali tidak secara optimal memainkan perannya dalam mengendalikan tindakan manajer. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan bahwa kepemilikan terpusat dapat meminimalkan asimetri informasi antara agen dan principal. Karena pemegang saham mayoritas dapat bersepakat dengan manajemen perusahaan untuk mengambil alih aset perusahaan melalui saham minoritas. Jadi masalahnya bukan lagi antara prinsipal dan prinsipal, tapi antara minoritas dan mayoritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwu (2018) yang menunjukkan bahwa Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Rahmawati (2019) dan Joulanda (2021) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian hipotesis bahwa jenis KAP berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis jenis KAP memiliki nilai t-hitung sebesar -0,252, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 2,030 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai ini $< 0,05$. perusahaan lebih mengandalkan KAP *big four* dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal tersebut dikarenakan dalam KAP *big four* terdapat auditor besar yang memiliki independensi serta bereputasi tinggi yang akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan agrikultur yang menggunakan jasa auditor KAP *big four* cenderung memberikan hasil audit berkualitas tinggi dengan memberikan informasi rinci tentang aset biologis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur yang menjadi sampel sebagian besar telah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Putri & Siregar (2019) dan Alfiani & Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwu (2018) dan Rokhimah dan Nurhayati (2021) yang menunjukkan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian hipotesis bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar -1,140, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 2,030 dimana ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,262 dimana nilai ini $> 0,05$. Tinggi rendahnya pertumbuhan suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Karena perusahaan agrikultur dengan tingkat pertumbuhan tinggi tidak menjamin informasi yang lengkap tentang aset biologis yang disampaikan dibandingkan dengan perusahaan agrikultur dengan tingkat pertumbuhan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Rahmawati (2019), dan Santoso & Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Serly (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dibuktikan karena berdasarkan hasil uji hipotesis profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 2,722, sedangkan nilai t-tabelnya sebesar 2,030 dimana ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai ini $< 0,05$. Dengan tingginya profitabilitas maka tingkat kepuasan para stakeholder juga tinggi karena mereka beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan agrikultur yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi biasanya akan mengungkapkan lebih banyak informasi terutama aset biologisnya dibandingkan dengan perusahaan agrikultur yang memiliki margin yang lebih rendah, hal tersebut untuk meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan tahunan (*annual report*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah & Nurhayati (2021) Joulanda (2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Biological Assets Intensity*, dan variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. Variabel Jenis KAP berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. Variabel Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. Variabel *Biological Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 168–178.

- Cindy, & Madya, S. (2018). Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Pembiayaan Eksternal Terhadap Pengungkapan Sukarela Beserta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Balance*, 15(1), 1–33. [Http://Ojs.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Jaak/Article/View/1128](http://Ojs.Atmajaya.Ac.Id/Index.Php/Jaak/Article/View/1128)
- Duwu, M. I. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 56–75.
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Eksplorasi Akuntansi*, 2(1).
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Nomor 2). Online. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/22](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/22)
- Joulanda, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Maharani, D., & Falikhatun, F. (2019). Aset Biologis Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2), 10–22. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i2.2763>
- Owusu-Ansah, S. (1998). The Impact Of Corporate Attributes On The Extent Of Mandatory Disclosure And Reporting By Listed Companies In Zimbabwe. *International Journal Of Accounting*, 33(5), 605–631. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(98\)90015-2](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(98)90015-2)
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 44–70.
- Rahimah, Z., & Diantimala, Y. (2017). The Influence Of Company Characteristics On Market Reaction, With Quality Of Voluntary Disclosure As Interveningvariable (Manufacturing Companies Listed On Idx Period 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 154–167.
- Riski, T. (2019). *Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis*.
- Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. (2021). Biological Assets Disclosure Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(1).
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. 2. [Http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress](http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress)
- Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K., Ekonomi, F., & Surakarta, U. (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. In *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* (Vol. 20, Nomor Juni). www.idx.co.id
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset*

Biologis. 1(3).

- Scarvino, C., Paramitha, R. M., & Santi, C. (2021). Implikasi Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Journal Of Management And Accounting*, 4(2).
- Sefty, D., & Fariyah, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 101–112. <https://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/Index.Php/Akuntansi/Article/View/212/273>
- Sriyuniati, F., Andriani, W., & Kunci, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan Psak 69 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2020) Informasi Artikel Abstrak. In *Jabei* (Vol. 1, Nomor 1). <https://Akuntansi.Pnp.Ac.Id/Jabei>
- Tersiana, A. (2018). No Title. In *Metode Penelitian* (Cetakan I.). Yogyakarta.
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect Of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, And Type Firm Against Biological Assets. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21(1). <https://Doi.Org/10.33312/Ijar.338>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://Doi.Org/10.46367/Jas.V4i2.252>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).